

**Bentuk Penyajian dan Struktur Lagu Andika Bhayangkari oleh Korsik Polda
Jatim pada Upacara 10 November 2023**

Fabian Dwita Rahmanullah
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: fabian.19052@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Analisis Bentuk Penyajian dan Struktur Lagu Andika Bhayangkari yang dimainkan oleh Korsik Polda Jatim yang dibawakan pada upacara hari kebesaran yaitu Upacara 10 November 2023 yang dimana hal inilah yang menjadi bahan pembahasan dalam penelitian. Oleh karena itu, topik penelitian ini menarik untuk dibahas dan peneliti juga menjelaskan bentuk penyajian yang di pentaskan oleh Korsik Polda Jatim pada saat Upacara 10 November berlangsung dan juga peneliti membahas struktur lagu yang di pakai pada penelitian ini yaitu Andika Bhayangkari. Pada penelitian ini memiliki fokus pada rumusan masalah dengan pembahasan yakni bagaimana bentuk penyajian dan struktur lagu yang dibawakan oleh korsik Polda Jatim saat Upacara 10 November 2023. Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui bentuk penyajian dan struktur lagu pada lagu Andika Bhayangkari karya Amir Pasaribu. Untuk data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan observasi langsung dengan menggunakan wawancara dan dokumen semi terstruktur. Teknik analisis data juga meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, Pertunjukan musik Korsik Polda Jatim dalam menyajikan lagu Andika Bhayangkari sering dipentaskan sebagai pengisi dalam upacara.

Kata Kunci: Analisis, Bentuk Penyajian, Struktur lagu, Lagu Andika Bhayangkari, Korsik Polda Jatim.

Abstract

Analysis of the form of presentation and structure of the Andika Bhayangkari song played by the Korsik Polda Jatim which was performed at the great day ceremony, namely the November 10 2023 ceremony, which is the subject of discussion in the research. Therefore, this research topic is interesting to discuss, and the researcher also explains the form of presentation staged by the East Java Regional Police Corps during the November 10 Ceremony and the researcher also discusses the structure of the song used in this research, namely Andika Bhayangkari. This research focuses on problem formulation with a discussion of the form of presentation and structure of the song performed by the East Java Regional Police choir during the November 10 2023 Ceremony. The aim of the research is to find out the form of presentation and structure of the song in the song Andika Bhayangkari by Amir Pasaribu. For the data obtained in this research, the researcher used a qualitative descriptive method using direct observation with interviews and semi-structured documents. Data analysis techniques also include data reduction, data presentation and conclusions. The results of the research show that the East Java Regional Police's corsic music performances in presenting the song Andika Bhayangkari are often performed as filler in ceremonies.

Keywords: Analysis, Presentation Form, Song Structure, Andika Bhayangkari Song, East Java Regional Police Korsik.o

PENDAHULUAN

Musik merupakan bagian seni yang lazim dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan hasil karya manusia dengan sumber bunyi yang berasal dari alat musik, berupa melodi, ritme, harmoni, tekstur, dan warna bunyi. Mendengarkan musik, membenamkan diri dan menikmatinya merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dan dapat mendatangkan rasa nyaman bagi seseorang. Musik sering dikaitkan dengan emosi dalam kehidupan sehari-hari dan musik juga dianggap memiliki kemampuan untuk membangkitkan emosi pada pendengarnya. Karena kedekatannya dengan manusia, maka kajian musik hampir selalu dikaitkan dengan kajian perilaku manusia. (Djohan, 2009)

Musik merupakan salah satu cabang seni yang digemari oleh semua orang, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Musik dapat disebut sebagai seni atau ilmu menyusun nada atau bunyi menjadi urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menciptakan komposisi yang berkesinambungan dan bersatu. (Indonesia, 2008)

Musik adalah sebuah bahasa, suatu bentuk komunikasi yang mengandung emosi dan pesan antara pencipta musik dan pendengarnya. Pencipta musik mengungkapkan pemikiran, ide, perasaan dan pesannya melalui karya musik yang diciptakannya. Namun seringkali pesan sebuah karya musik tidak sampai kepada pendengarnya atau pendengar mempunyai pemahaman yang berbeda terhadap maksud penciptanya. memerlukan pengetahuan yang cukup untuk dapat menerima pesan yang ingin disampaikan penciptanya.

Amir Pasaribu adalah seorang tokoh musik terkemuka pada masa pendudukan Jepang pada tahun 1942 hingga 1945, pada masa revolusi tahun 1945 hingga tahun 1950, dan pada masa pasca revolusi hingga masa Orde Lama pada tahun 1950 hingga tahun

1965. Ketenarannya tercermin dalam berbagai karya dan karya-karyanya, dalam banyak karyanya sering namanya muncul di majalah budaya pada masa itu. Amir Pasaribu adalah seorang ahli musik yang mempunyai pengetahuan profesional yang sangat komprehensif, yaitu seorang ahli musik, pencipta atau komposer, pemain atau pemain, kritikus, penulis dan pemikir. Amir Hamzah Pasaribu merupakan pencipta lagu nasional Andika Bhayangkari. Ia lahir di Kabupaten Siborongborong, Sumatera Utara dan banyak menulis lagu. Jarang sekali menemukan orang-orang di industri musik, khususnya orang-orang yang memiliki keahlian serba bisa. Sebagai komposer musik instrumental, karya-karyanya jauh lebih maju dibandingkan karya-karya sezamannya. Hal ini disebabkan oleh pengetahuannya yang luas tentang teknik komposisi serta kemampuannya yang sangat baik dalam memainkan cello dan piano. Tokoh Amir Pasaribu meninggal dunia pada 10 Februari 2010 di usia 94 tahun.

Karya musiknya sering dibawakan oleh musisi luar negeri yang saat itu tinggal di Indonesia. Selain sebagai komposer atau pencipta lagu vokal, Amir Pasaribu juga kerap menjuarai lomba komposisi yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan. Hingga saat ini, lagu Andika Bhayangkari masih diputar di setiap acara TNI dan saat perayaan momen deklarasi di Istana Negara. Sebagai seorang penulis, tulisan-tulisannya dapat dibagi menjadi tujuh bagian utama, yaitu tentang musik rakyat, musik dunia, sejarah musik Indonesia, kritik musik, penyiaran, kritik musik, seni dan pendidikan seni. Sebagai seorang pemikir, pemikirannya selalu luas dan luas. Pemikirannya tentang pentingnya mendirikan Universitas Seni di Indonesia selalu ia ungkapkan dalam tulisannya. Tujuan utamanya adalah untuk menarik minat para ahli musik di Indonesia terhadap musik daerah agar musik daerah dapat dilestarikan, direkam dan dibawa ke garda depan musik tanah air. Menurutnya, komposer Indonesia sangat beruntung karena

lahir di negeri Persada yang banyak menampung genre musik daerah yang tersebar di tanah air dan jika ditemukan tidak akan ada habisnya. Untuk itu sekolah perlu mempelajari ilmu (Wetenschap) musik Barat sebagai alat untuk memperkaya musik Indonesia. Sebagai seniman, Amir Pasaribu bermain cello di orkestra profesional saat itu, seperti Radio Philharmonis Orchestra, Omroep Orkes, Saraswati Orchestra, dan Jakarta Studio Orchestra.

Amir Pasaribu juga sering memainkan piano klasik pada acara-acara pejabat Jepang dan Belanda pada masanya. Sebagai seorang kritikus, ia tak segan-segan mengkritik hal-hal yang dianggapnya tidak pantas, tanpa memandang kelas sosial dan status sosialnya. Itu yang dia lakukan di pekerjaan lamanya, R.R.I. Ibukota Jakarta. Ia membela hak cipta komposer dengan mengkritik atasannya karena tidak mau membayar kembali komposer ketika karya mereka dibawakan. Yang benar-benar pantas ia dapatkan adalah ketika Presiden Megawati menganugerahinya Bintang Budaya Paramadharma pada 15 Agustus 2002. Dengan begitu, masyarakat bisa melihat dan mengenang kiprahnya di dunia musik Tanah Air.

Andika Bhayangkari merupakan lagu nasional yang sering dinyanyikan pada beberapa festival besar. Lagu Andika Bhayangkari merupakan lagu nasional yang sering dinyanyikan pada beberapa festival. Andika Bhayangkari sendiri artinya pelindung atau pengawal yang setia. Dalam bahasa Jawa, Andika berarti adik dan Bhayangkari berarti pelindung atau pengawal yang setia. Berdasarkan cerita pada masa Gaja Mada, dimana Maha Pati Gaja Mada dan 15 Andika Bhayangkari menyelamatkan Raja Jayanegara. Andika Bhayangkari pada dasarnya adalah parade militer Tentara Nasional Indonesia (TNI) dahulu bernama Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) yang diselenggarakan oleh Maestro Amir Pasaribu.

Korsik atau Korps Musik adalah sekelompok pemusik yang tampil mengiringi upacara pengibaran bendera dan dipimpin oleh seorang konduktor, yang anggotanya memainkan alat musik tiup seperti terompet, trombone, tuba, saxophone dan alat musik lainnya. snare drum, bass drum, dan cymbal.

Korps musik Polri Lahir pada tanggal 6 Maret 1947, gagasan untuk membentuk Korps Musik berasal dari Komisaris Besar Polisi R. Soebarkah. Pada saat itu, Kepala Kepolisian Negara, R.S. Soekanto Tjokrodiatmodjo memberi wewenang penuh kepada AKBP R. Soebarkah untuk membentuk Korps Musik Sekolah Polisi Negara. Oleh karena diberi wewenang maka R. Soebarkah mengajak R.A.J. Sudjasmin, yang sebelumnya adalah guru musik di Sekolah Seminari Magelang, untuk masuk menjadi anggota Kepolisian dan kepadanya diserahkan tugas untuk membentuk Korps Musik Kepolisian. Sebulan kemudian secara resmi dibentuk Korps Musik di SPN Mertoyudan pada tanggal 6 Maret 1947.

Perkembangan selanjutnya, pada tahun 1951 dipindahkan ke Sukabumi dan anggotanya meningkat menjadi 98 pemusik. Pada tanggal 17 Agustus 1951 diikuti sertakan dalam upacara kenegaraan memperingati Kemerdekaan RI. Pada tahun ini pula, ikut serta lomba menciptakan lagu yang diadakan oleh panitia lomba lagu Angkatan Perang Gabungan Kepala Staf Kementrian Pertahanan. Dalam kesempatan ini Sudjasmin berhasil menciptakan lagu “Andika Bhayangkari”, yang sampai sekarang selalu diperdengarkan dalam setiap upacara militer. Perkembangan pesat, pada tahun 1963 dengan tambahan anggota berjumlah 144 orang dan telah menjadi Korps Musik Angkatan Kepolisian.

Korsik Polda Jatim pada awalnya masih tergabung dalam korps musik Brimob dan baru pada saat pengecilan Brimob Korsik Polda Jatim berdiri sendiri. Korsik Polda Jatim adalah Korsik tipe B yang dimana anggotanya maksimal berjumlah 40 personil. Sebelum tahun 1996 terdapat perekrutan anggota kepolisian khusus musik dari pendidikan tantama musik. Mulai tahun 1996 hingga sekarang tidak adalah lagi pendidikan tantama

khusus musik sehingga Korsik Poldo Jatim merekrut anggota dari saklar lain untuk di latih musik. Anggota Korsik Poldo Jatim pada tahun 2019 mencapai 40 orang dan sempat vakum karena pandemi selama 2 tahun. Pada tahun 2022 Korsik Poldo Jatim kembali membangun dan menghidupkan kembali Korsik yang sudah vakum selama 2 tahun. Pada saat ini, anggota Korsik Poldo Jatim berjumlah 9 orang.

Lagu Andika Bhayangkari yang dibawakan dengan oleh Korsik Poldo Jatim merupakan salah satu karya yang menarik bagi peneliti. Lagu ini dibawakan oleh Korsik Poldo Jatim dengan menggunakan berbagai macam alat musik. Selain itu, dalam membawakan Andika Bhayangkari, Korsik Poldo Jatim memiliki interpretasi yang cukup menarik dan menggunakan berbagai macam alat seperti Tenor Saxophone, Alto Saxophone, Trumpet, Trombone, Tuba, Snare Drum, Bass Drum, Tenor Drum, Bellyra, Cymbal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Bentuk Lagu dan Makna Syair Lagu Andika Bhayangkari oleh Korsik Poldo Jatim”.

Dari fenomena ini penulis tertarik untuk meneliti tentang Lagu Andika Bhayangkari oleh Korsik Poldo Jatim. Tujuan dari penelitian ini adalah diharapkan dapat berguna untuk mengungkap bagaimana bentuk penyajian dan struktur lagu Andika Bhayangkari dalam menyajikan sebuah pertunjukan sehingga keunikan yang sebelumnya belum diperhatikan oleh khalayak akan lebih dihargai dan diperhatikan keunikannya. Diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang teori penyajian musik marching band untuk referensi dan literasi di jurusan sendratasik.

METODE

Dalam penelitian diperlukan suatu metode atau pendekatan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian. Jenis metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan musikologi, yaitu pendekatan yang secara langsung menggunakan ilmu musik. Musikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang musik, khususnya musikologi yang akan digunakan dalam penelitian ini dan melibatkan analisis bentuk, struktur dan unsur-unsur musik lainnya. Proses ini dibantu oleh buku-buku yang mendukung analisis bentuk musik.

(Corbin, J., & Strauss, 2007)Mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjawab permasalahan tanpa memerlukan alat penelitian yang baku sebagai pengukur. Hasil penelitian tidak disajikan sebagai hasil pengukuran melainkan sebagai informasi data.

Selain pendekatan musikologi, penelitian ini juga menggunakan pendekatan semantik. Untuk mengetahui makna sebuah lagu, hal yang perlu diketahui terlebih dahulu adalah dasar memahami makna lagu tersebut dan menganalisisnya. Kambartel dalam (Pateda Mansoer, 2010),mengatakan bahwa semantik adalah bahasa yang terdiri dari struktur-struktur yang mengungkapkan makna ketika dihubungkan dengan objek-objek pengalaman manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk lagu dan makna puisi dalam lagu-lagu Amir Pasaribu, oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penyajian Lagu Andhika Bayangkari

1. **Waktu Penyajian atau Pementasan:** Waktu pementasan ialah penanda waktu keseluruhan kejadian yang akan menentukan durasi pementasan sebuah pertunjukan

2. **Tempat Pentas (Panggung) dan Penataan Alat Musik:** Tempat musisi bisa berekspresi dan tampil maksimal untuk menghibur penggemarnya. Sehingga menjadi sebuah tantangan dalam fotografi lanskap, terutama fokus saat mengambil foto.
3. **Pemain Musik:** orang yang memainkan alat musik seperti gitar atau piano atau orang yang bernyanyi. Musisi juga merupakan orang yang menciptakan musik (musisi/komposer), baik oleh dirinya sendiri maupun oleh orang lain. Orang yang menulis musik disebut komposer.

4. **Perlengkapan pementasan :**

- A. **Tata suara:** satuan bunyi beserta alat-alatnya yang digunakan untuk keperluan teatrikal. Satuan bunyi yang dimaksud adalah satuan media bunyi yang disusun atau diciptakan oleh manusia dan berasal dari sumber bunyi luar di luar manusia.
- B. **Tata busana:** suatu disiplin ilmu dan seni mengenai penerapan desain, estetika, dan keindahan alami untuk pakaian dan hiasan tambahannya. Penerapan tata busana dipengaruhi oleh corak budaya dan sosial, yang beragam tergantung pada waktu dan tempat.

Format Korsik

Format musik dalam Korsik Polda Jatim adalah mini marching band. Marching band merupakan salah satu jenis musik yang berasal dari Barat, Marching band masuk ke Indonesia melalui proses yang panjang dan bertahap dimana sebelumnya jenis musik ini hanya berkembang di kalangan militer, lambat laun jenis musik lapangan ini mulai diterima oleh masyarakat dan keberadaannya terlihat jelas di masyarakat saat ini. Menurut (Udi Utomo, 1993 : 80).

Format yang diusulkan Polda Jatim adalah Mini Marching. Namun meskipun Mini Marching Band juga merupakan unit musik panggung kecil, musikalitas instrumen melodinya sangat penting. Jadi bisa dikatakan Marching Band adalah

sekelompok orang yang memainkan musik seperti sebuah ansambel dan memiliki unsur atletik dalam setiap pertunjukannya. Pertunjukan Marching Band merupakan perpaduan antara pertunjukan musik (tiup dan perkusi) dan gerakan marching para pemainnya.

Dalam permainan Marching Band Korsik nilai-nilai kedisiplinan, kebersamaan, tanggung jawab dan keindahan yang sangat dominan. Karena musik bersifat ansambel, maka dalam pertunjukannya Marching Band yang dipimpin oleh Komandan Lapangan harus mengikutsertakan setiap anggotanya. bertanggung jawab untuk membangun kekompakan dan harmoni serta diminta melakukan aktivitas lain, seperti berjalan atau melakukan gerakan yang telah ditentukan sambil bermain musik.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam permainan Marching Band tersebut, menjadi salah satu faktor Marching Band masuk bagian pengiring dari upacara-upacara besar.



(Format Korsik Polda Jatim)

Waktu Penyajian

Penyajian lagu Andika Bhayangkari ini digelar dalam upacara di POLDA Jatim, baik di Institusi pemerintahan maupun di Institusi pemerintahan lainnya di lingkup Kota Surabaya. Pertunjukan musik korsik Polda Jatim dalam menyajikan lagu Andika Bhayangkari sering dipentaskan sebagai pengisi dalam upacara. Lagu Andika Bhayangkari ini merupakan lagu wajib untuk semua upacara jadi setiap kali ada upacara lagu Andika Bhayangkari ini selalu dan wajib dibawakan seperti, 1 Oktober diperingati Hari Kesaktian Pancasila, Upacara 17 Agustus, Hari Pahlawan 10 November, HUT Polda Jatim dan acara dinas di lingkup Kota Surabaya. Dalam

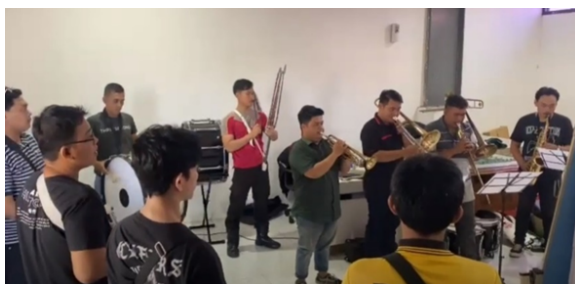
penyajian lagu ini biasanya berlangsung selama kurang lebih 40-60 detik, hal ini juga menjadikan Korsik sebagai sarana pertunjukan dalam upacara-upacara kedinasan yang menampilkan marching band.

Tempat Pentas (Panggung) dan Penataan Alat Musik

Panggung merupakan suatu fasilitas yang penting dalam pertunjukan, khususnya dalam bidang musik, kedudukan atau kedudukan alat-alat musik di atas panggung diatur agar para pemain dapat leluasa melakukan setiap aktivitas pertunjukannya sehingga pertunjukan dapat dinikmati dengan nyaman. Tidak ada bentuk panggung pertunjukan yang spesial untuk korsik dalam upacara Hari Pahlawan, korsik dalam upacara ini di tempatkan di tempat yang memang sudah di sediakan yaitu panggung procenium kecil dengan duduk tinggi keatas 8 orang dalam 3 baris. Baris pertama di isi oleh devisi perkusi, Baris kedua diisi oleh *brass section mid-high*, Baris ketiga diisi oleh *brass section low*.



(Tempat Pentas Saat Upacara)



(Tempat Latihan)

Pemain

Dari hasil pengamatan penulis, Korsik Polda Jatim terdiri dari beberapa pemain. untuk susunan player per divisi bentuk penyajian pada waktu upacara terbagi menjadi dua kanan dan kiri untuk yang kiri di isi oleh bagian alat musik tiup yang terdiri oleh trumpet, trombone, tuba, dan bass tuba untuk posisi nya sendiri trumpet di barisan paling depan biasanya 3 sampai 4 orang untuk barisan kedua biasanya di isi oleh saxo (kondisional jika dibutuhkan), dan trombone, dan di barisan ke tiga di isi oleh tuba dan bass tuba lalu yang bagian kanan di isi oleh alat musik perkusi untuk barisan pertama di isi bass drum dan snare untuk snare nya kurang lebih 3 orang dan bass drum nya 1 orang untuk barisan ke 2 diisi oleh tenor drum kurang lebih 4 orang dan barisan terakhir diisi oleh cymball dan bellyra.

Berikut daftar pemain dan instrument korsik polda:

ANGGOTA	ALAT
Soni	Trumpet
Iing	Bass Tuba
Ariska	Tuba
Sofyan	Saxo Alto
Wahyu	Bass Drum
Husein	Bellyra
Darlin	Cymball
Dwi	Trumpet
Joko	Trumpet
Mustopa	Snare Drum
Maul	Snare Drum

(Nama Pemain dan Alat Musik)

Perlengkapan Pementasan

A. Tata suara

Tata suara korsik POLDA Jatim tidak kalah penting dengan peralatan lainnya. Tata suara sangat berpengaruh pada kualitas suatau pertunjukan. Pada dasarnya unsur yang cukup penting dalam suatu pertunjukan suara atau bunyi. Pertunjukan

musik ini sangat tergantung pada elemen tata suara karena semua peralatan musiknya memerlukan kontribusi tata suara tersebut, sehingga peranan penempatan devisi sangat penting dalam sebuah penyajian musik Andika Bhayangkari oleh Korsik Polda Jatim dalam upacara Hari Pahlawan 10 November 2023. Tata suara yang baik juga membantu menciptakan musik berkualitas. Menurut ketua Korsik Polda Jatim, alat musik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni tingkat keahlian pemainnya. Semakin baik seseorang dalam bermain musik, semakin tinggi kualitas hasilnya, kalau dalam keluarga instrument musik perkusi akan terdengar ketukan atau pukulan yang jelas. Tingkat ketrampilan (Skill) dari pemain trumpet dan brass section dalam membawakan lagu juga sangat mempengaruhi terhadap interpretasi lagu andika bhayangkari. Dalam hal ini menyangkut rasa musical, kepekaan terhadap suara dalam memainkan grup ensemble seperti ini.

B. Tata busana

Seragam Korsik tersebut diberikan Polda Jatim sebagai bagian dari dress code persembahan musik Andika Bhayangkari oleh Polda Jatim Korsik pada upacara Hari Pahlawan 10 November 2023. Formasi pemain biasanya mencakup format penyajian yang besar dan tidak terpisahkan secara tempat, seperti format ansambel, paduan suara, dan gamelan. Formasi mempengaruhi suara yang dihasilkan, dan formasi yang benar menjamin performa yang baik. Formasi yang digunakan Polda Jatim di Korsika adalah formasi ansambel. Asal kata "Ansemble" adalah "ensemble", yang berarti "bersama" dalam bahasa Perancis. Musik ansambel dapat diartikan sebagai pertunjukan musik yang dinyanyikan dengan satu atau lebih jenis alat musik. Dalam musik, ansambel mengacu pada kelompok kecil yang terdiri dari 2 hingga 15 orang yang tampil

bersama. Pembahasan Pembahasan Kajian Isi yang diuraikan adalah mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yaitu format penyajian musik Andika Bayankari oleh Polda Jawa Timur pada upacara Hari Pahlawan tanggal 10 November 2023. Bentuk-bentuk Pertunjukan Menurut Susetyo (2001: 4-11), "Seni pertunjukan meliputi aspek tekstual, yaitu bila disajikan secara utuh dan dinikmati langsung oleh masyarakat pendukungnya, maka itu adalah segala sesuatu yang menjadi suatu kesatuan. presentasi, termasuk unsur-unsur seperti perencanaan tata ruang dan format. Bentuk pertunjukan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah bentuk pertunjukan musik yang memuat unsur-unsur tambahan atau pendukung dalam pertunjukan suatu karya musik, meliputi waktu pertunjukan, pentas dan aransemen musik, instrumen, penyajian berurutan, dan pemain, termasuk penonton dan perlengkapan pertunjukan, dan perlengkapan panggung



(Tata Busana Korsik Polda Jatim)

Analisis Struktur Lagu “Andika Bhayangkari”

Lagu Andika Bhayangkari ciptaan Amir Pasaribu adalah lagu ini digunakan sebagai Mars Defile ABRI yang kini berganti nama menjadi TNI. Andika Bhayangkari adalah lagu nasional yang biasa dinyanyikan pada saat peringatan hari-hari besar nasional tertentu. Seperti pada tanggal 1 Oktober diperingati Hari Kesaktian Pancasila, lagu Andhika Bhayangkari termasuk dalam agenda susunan upacara Hari Kesaktian Pancasila 202

Analisis Menurut kamus besar Bahasa Indonesia analisis merupakan penyelidikan suatu peristiwa atau perbuatan untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Melalui proses analisis yang sistematis, informasi yang tersembunyi atau tidak jelas dapat diungkapkan, dan keputusan yang lebih baik dapat diambil berdasarkan pemahaman yang lebih dalam tentang objek atau fenomena yang dianalisis.

(Pujiwiyan, 2009) dalam kutipan penelitian Nugroho (2019), di dalam aransemen musik memiliki tekstur musik yang berfungsi sangat penting. Berikut tekstur musik dibagi dibagi menjadi 3 :

1. *Monophonic* Tekstur: tekstur musik yang terdiri dari satu suara.
2. *Polyphonic* Tekstur: tekstur musik terdiri dari lebih dari satu suara akan tetapi konsep harmoninya tidak secara vertical cordial.
3. *Homophonic* Tekstur: tekstur musik yang terdiri dari berbagai suara yang terstruktur secara serempak progresi akord.

Dalam analisi penulis andika bhayangkari termasuk dalam tekstur Homophonic karena musik ensemble korsik menyajikan musik yang dimainkan oleh berbagai suara namun terstruktur secara serempak menjadi sebuah chord.

Motif



(Motif 1 dan 2)

Motif 1 terletak pada birama 3 melodi utama dimainkan oleh trumpet dan di iringi suara 2 oleh trombone. Kemudian di iringi suara tuba yang berperan sebagai root nada dasar dengan Chord Eb ke G.

Motif 2 terletak pada dirama 4 adalah lanjutan dari motif 1 yang pada dasarnya adalah lanjutan rangkaian nada pada motif 1, namun pada ketukan ke 4 pada motif 2 adalah birama gantung yang masuk pada awalan motif berikutnya. Melodi utama pada trumpet dan melodi suara 2 yang dimainkan oleh trombone.



(Motif 3 dan 4)

Motif 3 terletak pada birama 5 ketika melodi utama dimainkan oleh trumpet dan di iringi suara 2 oleh trombone. Kemudian di iringi suara tuba yang berperan sebagai root nada dasar dengan Chord b ke Bb. Pada motif 3 trombone melakukan pergerakan yg sama dengan melodi utama namun terdapat perbedaan nada akhir ketika trombone berakhir dengan not 1/2 (Half Not) dan Trumpet sebagai melodi utama berakhir dengan not 1/4 (Quarter Not).

Motif 4 terletak pada birama 6 adalah lanjutan dari motif sebelumnya yang pada dasarnya adalah lanjutan rangkaian nada pada motif 1, namun pada ketukan ke 4 pada motif 2 adalah birama gantung yang masuk pada awalan motif berikutnya. Melodi utama pada trumpet dan melodi suara 2 yang dimainkan oleh trombone. Pada birama ke 4 trombone bermain nada descending dengan not awal C turun secara berurutan yang berakhir pada nada Es.



(Motif 5 dan 6)

Motif 5 terletak pada birama 6 dalam garis merah. Melodi utama dimainkan oleh trumpet dan di iringi suara 2 oleh trombone. Trumpet dimainkan dengan awalan nada Bb dan berakhir di G. Sedangkan trombone dan tuba dimainkan dengan inisone. Trombone dan tuba dimainkan dengan nada G ke Es.

Motif 6 terletak pada birama 7 adalah lanjutan dari motif 1 yang pada dasarnya adalah lanjutan rangkaian nada pada motif 1, pada motif ini rangkaian ritmis hampir sama dengan sebelumnya hanya saja pada bagian motif ini melodi utama yang dimainkan oleh trumpet diawali dengan nada Es ke nada C. Pada motif 6 trombone melakukan pergerakan yg sama dengan melodi utama namun terdapat perbedaan nada akhir ketika trombone berakhir dengan not $\frac{1}{2}$ (Half Not) dan Trumpet sebagai melodi utama berakhir dengan not $\frac{1}{4}$ (Quarter Not).



(Motif 7 dan 8)

Motif 7 terletak pada birama ke 8. Motif ini melodi utama hanya terdapat pengulangan motif pada birama ke 6, Namun terdapat perbedaan pada iringan trombone dan tuba. Pada motif trombone dimainkan dengan not $\frac{1}{2}$ diikuti 2 not $\frac{1}{4}$ yang sebelumnya pada birama 6 trombone hanya terdapat 1 not $\frac{1}{4}$. Tuba pada motif 7 juga terdapat rest $\frac{1}{4}$ pada ketukan ke 3 yang sebelumnya pada birama

6 not rest terdapat pada ketukan ke 4.

Motif 8 terletak pada birama ke 9. Motif ini adalah motif penutup pada frase 1. Terdapat kadens sempurna dengan progresi chord IV-I. Dimainkan dengan melodi utama pada trumpet dengan trombone dan tuba yang dimainkan secara unisone kemudian ditutup dengan nada Es. Pada tuba, trombone dan trumpet yang mengakhiri frase dengan kadens sempurna.

Tema



(Tema 1)

Tema 1 terdapat pada birama 1-6 dengan melodi utama yang dimainkan oleh trumpet dan saxophone. Tema ini dimainkan dengan awalan Chord I dan berakhir pada Chord IV. Tema 1 diakhiri dengan rest not $\frac{1}{4}$ pada trombone dan tuba. Sedangkan trumpet atau melodi utama dimainkan dengan akhiran nada Es sebagai awalan masuk pada tema berikutnya.



(Tema 2)

Tema 2 terdapat pada birama 6-10 dengan melodi utama yang dimainkan oleh trumpet dan saxophone. Tema ini dimainkan dengan awalan Chord IV dan berakhir pada Chord I. Tema 2 diakhiri dengan not dotted $\frac{1}{2}$ (3 Ketuk) pada trombone tuba dan trumpet.

Sedangkan trumpet atau melodi utama dimainkan dengan akhiran nada Es dan berhenti satu ketuk pada ketukan ke 4 untuk tanda berhenti dan mengawali tema berikutnya. Tema 2 diakhiri dengan nada yang sama pada semua instrument sebelum dilanjutkan oleh saxophone yang memainkan tema berikutnya.

Frase



(Frase 1)

Frase 1 terdiri dari birama 1-10 dengan awalan nada yang dimainkan oleh tuba pada nada Es yang dimainkan dengan not penuh. Kemudian terdapat 3 ketuk rest pada birama ke 2 dan dilanjutkan ke motif 1 yg dimainkan oleh trumpet sebagai melodi utama yang diawali dari ketukan ke 4 pada birama 2 atau biasa disebut birama gantung karena memulai tidak pada ketukan pertama. Frase 1 terdapat kadens sempurna pada bagian penutup dengan progresi chord dari IV-I di akhiri dengan chord 1 sehingga frase terasa sempurna tertutup dengan di tambah di akhiri oleh perkusi dimainkan secara roll atau tremolo memberikan kesan lagu andika bhayangkari di tutup dengan megah oleh devisi perk.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan, penyajian lagu Andika Bhayangkari terdiri atas pertunjukan non rutin. Pertunjukan musik korsik Polda Jatim dalam menyajikan lagu Andika Bhayangkari sering dipentaskan

sebagai pengisi dalam upacara. lagu andika bhayangkari ini merupakan lagu wajib untuk semua upacara jadi setiap kali ada upacara lagu Andika Bhayangkari ini selalu dan wajib dibawakan seperti, 1 Oktober diperingati Hari Kesaktian Pancasila, Upacara 17 Agustus, Hari Pahlawan 10 November, HUT Polda Jatim dan acara Dinas di lingkup Kota Surabaya. Dalam penyajian lagu ini biasanya berlangsung selama kurang lebih 40-60 detik, hal ini juga menjadikan Korsik sebagai sarana pertunjukan dalam upacara-upacara kedinasan uyang menampilkan marching band. Makna lagu Andika Bhayangkari, Andika Bhayangkari mempunyai arti pengawal setia lagu ini bersifat nasional lagu ini tidak hanya di mainkan oleh institusi polri saja melainkan dibawakan oleh semua institusi, bayangkari sendiri mempunyai arti mengawal negara dan juga mempunyai sifat menumbuhkan rasa patriotisme. Penyajian lagu Andika Bhayangkari ini digelar dalam upacara di POLDA Jatim, baik di Institusi pemerintahan maupun di Institusi pemerintahan lainnya di lingkup Kota Surabaya.

Lagu Andika Bhayangkara terdiri dari 21 birama. Terbagi menjadi 21 motif 8 tema 4 periode dan 2 paragraf. Bentuk lagu tidak banyak variasi namun hanya pengulangan dan pengembangan ritmisnya saja. Format yang di usung Korsik Polda Jatim adalah Mini Marching. Namun meskipun Mini Marching Band juga merupakan satuan musik panggung kecil, musikalitas instrumen melodinya sangat penting. Jadi bisa dikatakan marching band adalah sekelompok orang yang memainkan musik seperti sebuah ansambel dan memiliki unsur atletik dalam setiap pertunjukannya. Pertunjukan marching band merupakan perpaduan antara pertunjukan musik (tiup dan perkusi) dan gerakan marching para pemainnya. Dalam permainan Marching Band Korsik nilai-nilai kedisiplinan, keramahan, tanggung jawab dan keindahan ditonjolkan. Karena musik bersifat ansambel, maka dalam pertunjukannya Marching Band yang dipimpin oleh Komandan Lapangan harus mengikutsertakan setiap anggotanya bertanggung jawab untuk membangun

kekompakan dan harmoni serta diminta melakukan aktivitas lain, seperti berjalan atau melakukan gerakan yang telah ditentukan sambil bermain musik. Nilai-nilai yang terkandung dalam permainan Marching Band menjadi salah satu faktor yang menjadikan Marching Band sebagai bagian dari musik pengiring.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (VI). Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Atar Semi. (1988). *Anatomi Bahasa*. Padang: Angkasa Raya.
- Banoe Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budilinggono. (1993). *Bentuk dan Analisis Musik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Burhan Bungin. (2012). *Analisa Data Penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chaplin J. P. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali.
- Corbin, J., & Strauss, A. (2007). *Techniques and procedures for developing grounded theory*. 4.
[https://www.scirp.org/\(S\(351jmbntvnsjt1aadkposzje\)\)/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=751399](https://www.scirp.org/(S(351jmbntvnsjt1aadkposzje))/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=751399)
- Damayanti. (2013). *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik* (U. Prastyana (ed.); 2nd ed.). PT KANISIUS.
- Hardjana S. (1983). *Estetika Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Indonesia, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Iskandar. (2008). *Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jamalus. (1988). *Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Karl-Edmund Prier SJ. (1989). *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgis.
- Karl-Edmund Prier SJ. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgis.
- Karl-Edmund Prier SJ. (2011). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgis.
- Komaruddin. (2001). *Ensiklopedia Manajemen* (5th ed.). Bumi Aksara.
- Mack Dieter. (1994). *Ilmu Melodi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgis.
- Margono S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mihardja. (2012). *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Mukayat D. Brotowidjoyo. (1993). *Penulisan Karangan Ilmiah* (2nd ed.). Jakarta: Akademika Pressindo.
- Noeng Muhadjir. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Pateda Mansoer. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Pradopo Rachmat Djoko. (1995). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Jakarta: Pustaka Belajar.

Rohidi Tjetjep R. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Soedarsono R. M. (1992). *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1st ed.). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wijaya T. (2018). *Manajemen Kualitas Jasa* (2nd ed.). Jakarta: PT.Indeks.